



Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

PENINGKATAN SIKAP JUJUR DALAM MENGERJAKAN TUGAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR PERANCANGAN TEKNIK MESIN MELALUI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

Syarif Ananto¹

¹SMK Negeri 2 Surakarta

Jalan LU. Adisucipto No.33 Surakarta

E-mail : syarif.ananto@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar perancangan teknik mesin dengan menggunakan pembelajaran discovery learning. Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Melalui pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas mata pelajaran dasar perancangan teknik mesin bagi siswa kelas X TPM-B SMK Negeri 2 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal sebesar 28% meningkat pada siklus 2 menjadi 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 72%. Melalui pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran dasar perancangan teknik mesin bagi siswa kelas X TPM-B SMK Negeri 2 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal sebesar 14% meningkat pada siklus 2 menjadi 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 86%.

Kata kunci : Sikap Jujur , Hasil Belajar, Pembelajaran Discovery Learning

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve honesty in doing assignments and student learning outcomes in basic subjects designing mechanical engineering using discovery learning.

The research procedure used was the Classroom Action Research procedure. This study uses a class action research design consisting of two cycles.

Through learning Discovery Learning can improve honesty in doing basic mechanical design tasks for students of class X TPM-B SMK Negeri 2 Surakarta odd semester 2019/2020 from initial conditions by 28% increased in cycle 2 to 100%, so an increase of 72%. Through discovery learning can improve learning outcomes of basic subjects mechanical engineering design for students of class X TPM-B SMK Negeri 2 Surakarta odd semester 2019/2020 from initial conditions by 14% increased in cycle 2 to 100%, resulting in an increase of 86%.

Keywords: Honest Attitude, Learning Outcomes, Learning Discovery Learning

PENDAHULUAN

Dari pengamatan sikap jujur dalam mengerjakan tugas dan hasil belajar mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin pada siswa kelas X TPM-B Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Surakarta pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan hasil yang masih rendah, dimana untuk sikap jujur dari jumlah siswa 36 baru mencapai 28% siswa atau sekitar 10 siswa yang mencapai nilai baik, sehingga masih ada 72% siswa atau sekitar 26 siswa yang belum mencapai nilai baik, sedangkan untuk hasil belajar dari jumlah siswa 36 baru mencapai 14% siswa yang tuntas atau sekitar 5 siswa sehingga masih ada 86% siswa yang belum tuntas atau sekitar 31 siswa yang belum memenuhi KKM.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa mudah bosan dan jenuh di dalam kelas, akibatnya siswa mudah mengantuk dan kurang fokus dalam menanggapi proses pembelajaran mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin. Pembelajaran di kelas hanya searah, guru ke siswa, tidak ada timbal balik, siswa ke guru dan tidak ada siswa ke siswa lainnya.

Sasaran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin pada siswa kelas X TPM-B Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Surakarta pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Juga untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin

pada siswa kelas X TPM-B Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Surakarta pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

Dari pengamatan sikap jujur dalam mengerjakan tugas dan hasil belajar mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin pada siswa kelas X TPM-B Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Surakarta pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan hasil yang masih rendah, dimana untuk sikap jujur dari jumlah siswa 36 baru mencapai 28% siswa atau sekitar 10 siswa yang mencapai nilai baik, sehingga masih ada 72% siswa atau sekitar 26 siswa yang belum mencapai nilai baik, sedangkan untuk hasil belajar dari jumlah siswa 36 baru mencapai 14% siswa yang tuntas atau sekitar 5 siswa sehingga masih ada 86% siswa yang belum tuntas atau sekitar 31 siswa yang belum memenuhi KKM.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa mudah bosan dan jenuh di dalam kelas, akibatnya siswa mudah mengantuk dan kurang fokus dalam menanggapi proses pembelajaran mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin. Pembelajaran di kelas hanya searah, guru ke siswa, tidak ada timbal balik, siswa ke guru dan tidak ada siswa ke siswa lainnya.

Dari permasalahan diatas maka peneliti pada siklus 1 menggunakan pembelajaran Discovery Learning dengan tidak menggunakan media power point, yang kemudian dilanjutkan siklus 2 menggunakan pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan media power

point dengan tujuan untuk meningkatkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas dan hasil belajar mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin pada siswa kelas X TPM-B Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Surakarta pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

Sikap jujur seseorang dipengaruhi banyak faktor, antara lain: kecerdasan, bakat, perasaan, emosi, dan kesehatan mental. Kecerdasan atau inteligensi menunjuk kepada cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali. Cepat dan tepat dalam memahami unsur-unsur yang ada dalam suatu situasi, dalam melihat hubungan antar unsur, dalam menarik kesimpulan serta dalam mengambil keputusan atau tindakan (Sukmadinata, 2004:p.93).

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha belajar. (Hamdani,2010,p.138)

model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran, dengan begitu siswa mampu berpikir dalam menemukan suatu konsep atau teori yang di pelajari. Model *discovery learning* adalah serangkaian proses kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kemampuan berfikir siswa dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis,logis dan kritis. Dengan begitu siswa akan menemukan

pengetahuannya, sikap, ketrampilanya sendiri dan terjadinya perubahan tingkah laku. (Hanafiah,2009,p:77).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama satu semester dengan mengambil data kondisi awal pada awal semester gasal dan pelaksanaan tindakan dilakukan pada semester gasal juga pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan pada semester gasal mengingat rendahnya sikap jujur dalam mengerjakan tugas pada penilaian awal semester gasal dan rendahnya hasil belajar pada kondisi awal.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di sekolah dimana peneliti mengajar di sekolah tersebut, adapun Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surakarta pada Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kelas X TPM-B tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti mengambil tempat di SMK Negeri 2 Surakarta pada Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di Kelas X TPM-B tahun pelajaran 2019/2020 karena peneliti mengajar di kelas tersebut.

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan metode non tes. Metode non tes digunakan untuk mengetahui data sikap jujur dalam mengerjakan tugas dan metode tes digunakan untuk mengetahui data hasil belajar.

Alat Pengumpulan Data

Pada metode non tes yang digunakan untuk penilaian sikap jujur dalam mengerjakan tugas siswa menggunakan

lembar observasi dan pada metode tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar menggunakan butir soal.

Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini menggunakan dua validasi data yaitu:

- a. Untuk sikap jujur dalam mengerjakan tugas menggunakan lembar pengamatan yaitu dari kolaborasi teman sejawat dalam hal ini adalah sesama guru teknik pemesinan.
- b. Untuk tes hasil belajar menggunakan validitas isi yaitu yang berupa kisi-kisi soal dalam hal ini pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin.

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu:

- a. Analisa data pada sikap jujur dalam mengerjakan tugas menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada siklus 1 dan siklus 2.
- b. Analisa data pada tes hasil belajar menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal dengan nilai tes pada siklus 1 dan terakhir nilai tes pada siklus 2.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk menerapkan perangkat pembelajaran Discovery Learning digunakan rancangan penelitian tindakan, selain itu juga memecahkan masalah-masalah praktis, juga untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini tindakan yang dimaksud adalah penerapan pembelajaran Discovery Learning, untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi.

Pada kegiatan siklus akan dilakukan sesuai dengan tahap-tahap berikut.

a. Siklus 1

Rencana tindakan siklus I

1). Tahap Perencanaan

- a). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin dengan pembelajaran Discovery Learning.
- b). Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- c). Menyiapkan soal tes sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- d). Menyiapkan lembar penilaian.
- e). Membuat lembar evaluasi.

2). Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat yaitu :

a). Tahap Awal Pembelajaran

- (1). Mengkondisikan ruang kelas dan kesiapan siswa.
- (2). Guru mengadakan presensi untuk melihat kehadiran dan kedisiplinan siswa.

(3). Guru memberikan salam dan menanyakan kabar para siswa.

(4). Guru memeriksa kerapian pakaian siswa dan kebersihannya sebagai wujud kepedulian lingkungan.

(5). Guru menyampaikan kontrak pembelajaran.

(6). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b). Tahap Inti Pembelajaran

(1). Pemberian stimulus terhadap peserta didik

(a). Guru mengajukan pertanyaan mengenai definisi gaya melalui proyektor di depan ruang kelas.

(b). Guru memerintahkan peserta didik untuk mengamati secara seksama ppt yang ditampilkan.

(c). Peserta didik mengamati secara seksama gaya melalui tayangan proyektor.

(d). Guru menerangkan gaya melalui tayangan gambar.

(e). Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi gaya, kemudian mencatat kesimpulan materi dan atau mencatat materi yang belum paham.

(2). Identifikasi masalah

(a). Guru mengkondisikan situasi belajar dan juga membiasakan mengajukan pertanyaan secara aktif dan mandiri dari materi gaya dari slide yang baru ditayangkan.

(b). Peserta didik mendiskusikan materi gaya lalu mencatat materi pertanyaan untuk

ditanyakan kepada teman atau guru tentang gaya dari tayangan proyektor di depan kelas.

(c). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa lain yang berkaitan dengan materi gaya.

(d). Peserta didik menjawab pertanyaan dari temannya dan atau salah satu perwakilan dengan cara bergiliran.

(e). Guru memberi kesimpulan dan menyempurnakan jawaban dari berbagai pertanyaan siswa.

(3). Pengumpulan Data

(a). Guru menugaskan peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan data yang dipertanyakan dari sumber belajar seperti buku, majalah, internet dan sumber lain dan menentukan sumber (atau melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tentang gaya.

(b). Peserta didik dalam kelompok Mengumpulkan data yang dipertanyakan dan menentukan sumber (melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan gaya.

(4). Pembuktian (Mengasosiasi)

(a). Guru menugaskan peserta didik menggambar gaya.

(b). Peserta didik menggambar gaya secara individual

(5). Menarik Kesimpulan (Generalisasi)

(a). Peserta didik berdiskusi untuk menarik kesimpulan mengenai gaya.

(b). Peserta didik menyampaikan hasil hasil kesimpulan didepan kelas (menumbuhkan tanggung jawab)

c). Tahap Akhir Pembelajaran

(1). Peserta didik menanyakan hal-hal yang masih ragu dan melaksanakan evaluasi.

(2). Guru membantu peserta didik untuk menjelaskan hal-hal yang diragukan sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap materi.

(3). Guru menyampaikan kepada siswa rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan peserta didik diberi tugas membaca buku dan literatur yang berkaitan perhitungan resultan gaya.

(4). Menginformasikan materi/tugas pertemuan yang akan datang.

(5). Mengucap salam atau berdoa sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

3). Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh kolaborator, dalam hal ini guru sesama teknik pemesinan . Fokus pemantauan adalah proses penerapan tindakan, meliputi sikap jujur dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran serta hasil belajar sesuai dengan lembar pemantauan dan perangkat evaluasi yang telah disiapkan.

4). Refleksi

Hasil pemantauan dan evaluasi dianalisis untuk diperoleh gambaran bagaimana dampak pembelajaran yang telah direncanakan yaitu dengan menerapkan pembelajaran Discovery Learning. Hasil analisis yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada siklus 1. Permasalahan pada siklus 1 digunakan sebagai pertimbangan untuk merumuskan perencanaan tindakan pada Siklus 2.

b. Siklus 2

1). Perencanaan tindakan

a). Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

b). Menyiapkan media yang dibutuhkan.

c). Menyiapkan soal tes sebelum pembelajaran dilaksanakan.

d). Menyiapkan lembar penilaian.

e). Membuat lembar evaluasi.

f). Pengembangan program tindakan II.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

a). Tahap Awal Pembelajaran

(1). Mengkondisikan ruang kelas dan kesiapan siswa.

(2). Guru mengadakan presensi untuk melihat kehadiran dan kedisiplinan siswa.

(3). Guru memberikan salam dan menanyakan kabar para siswa.

(4). Guru memeriksa kerapian pakaian siswa dan kebersihannya sebagai wujud kepedulian lingkungan.

(5). Guru menyampaikan kontrak pembelajaran.

(6). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b). Tahap Inti Pembelajaran

(1). Pemberian stimulus terhadap peserta didik.

(a). Guru mengajukan pertanyaan mengenai definisi gaya melalui proyektor di depan ruang kelas.

(b). Guru memerintahkan peserta didik untuk mengamati secara seksama ppt yang ditampilkan.

(c). Peserta didik mengamati secara seksama gaya melalui tayangan proyektor.

(d). Guru menerangkan gaya melalui tayangan gambar.

(e). Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi gaya, kemudian mencatat kesimpulan materi dan atau mencatat materi yang belum paham.

(2). Identifikasi masalah

(a). Guru mengkondisikan situasi belajar dan juga membiasakan mengajukan pertanyaan secara aktif dan mandiri dari materi gaya dari slide yang baru ditayangkan.

(b). Peserta didik mendiskusikan materi gaya lalu mencatat materi pertanyaan untuk

ditanyakan kepada teman atau guru tentang gaya dari tayangan proyektor di depan kelas.

(c). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa lain yang berkaitan dengan materi gaya.

(d). Peserta didik menjawab pertanyaan dari temannya dan atau salah satu perwakilan dengan cara bergiliran.

(e). Guru memberi kesimpulan dan menyempurnakan jawaban dari berbagai pertanyaan siswa.

(3). Pengumpulan Data

(a). Guru menugaskan peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan data yang dipertanyakan dari sumber belajar seperti buku, majalah, internet dan sumber lain dan menentukan sumber (atau melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tentang gaya.

(b). Peserta didik dalam kelompok Mengumpulkan data yang dipertanyakan dan menentukan sumber (melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan gaya.

(4). Pembuktian (Mengasosiasi)

(a). Guru menugaskan peserta didik menggambar gaya.

(b). Peserta didik menggambar gaya secara individual

(5). Menarik Kesimpulan (Generalisasi)

- (a). Peserta didik berdiskusi untuk menarik kesimpulan mengenai gaya.
- (b). Peserta didik menyampaikan hasil hasil kesimpulan didepan kelas (menumbuhkan tanggung jawab)
- c). Tahap Akhir Pembelajaran.
 - (1). Peserta didik menanyakan hal-hal yang masih ragu dan melaksanakan evaluasi.
 - (2). Guru membantu peserta didik untuk menjelaskan hal-hal yang diragukan sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap materi.
 - (3). Guru menyampaikan kepada siswa rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan peserta didik diberi tugas membaca buku dan literatur yang berkaitan perhitungan resultan gaya.
 - (4). Menginformasikan materi/tugas pertemuan yang akan datang.
 - (5). Mengucap salam atau berdoa sebagai penutup kegiatan pembelajaran.
- 3). Observasi.

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh kolaborator, dalam hal ini guru sesama teknik pemesinan . Fokus pemantauan adalah proses penerapan tindakan, meliputi sikap jujur dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran serta hasil belajar sesuai dengan lembar pemantauan dan perangkat evaluasi yang telah disiapkan.
- 4). Refleksi.

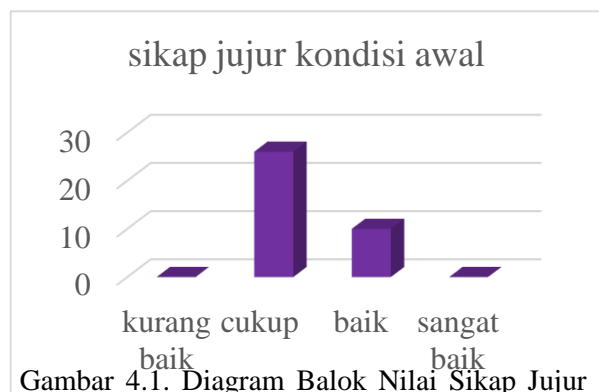
Hasil pemantauan dan evaluasi dianalisis untuk diperoleh gambaran bagaimana dampak pembelajaran yang telah direncanakan yaitu dengan menerapkan pembelajaran Discovery Learning. Hasil analisis yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada siklus 1. Permasalahan pada siklus 1 digunakan sebagai pertimbangan untuk merumuskan perencanaan tindakan pada Siklus 2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi data kondisi awal.

a. Data sikap jujur dalam mengerjakan tugas.

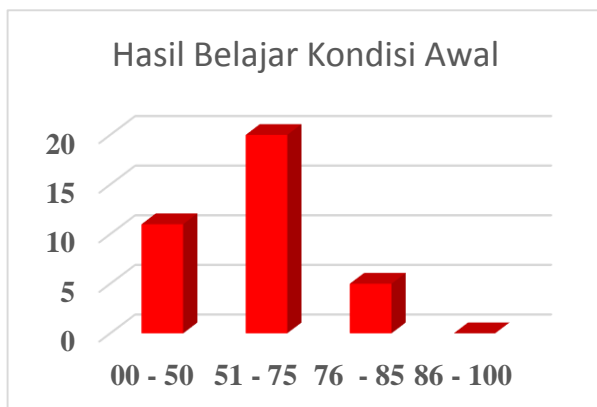
Pada kondisi awal diperoleh data untuk sikap jujur dalam mengerjakan tugas masih rendah dimana untuk siswa yang memperoleh predikat baik baru 10 siswa atau kurang lebih baru 28% dari jumlah siswa 36. Sedang siswa yang memperoleh predikat di bawah baik meliputi predikat cukup dann kurang baik dalam sikap jujur dalam mengerjakan tugas sebanyak 26 siswa atau kurang lebih 72%.



Gambar 4.1. Diagram Balok Nilai Sikap Jujur Kondisi Awal.

b. Data hasil belajar pada kondisi awal

Pada kondisi awal menunjukkan hasil belajar yang sangat rendah dan nilai terendah dicapai pada nilai 25 dan nilai tertinggi 85, hal ini disebabkan karena pengajaran yang diberikan oleh guru hanya berbentuk ceramah saja. Dan peserta didik hanya sebagai pendengar, sehingga hal ini akan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Konsep-konsep yang diterima dalam pembelajaran hanya merupakan sebuah teori saja dan tidak merupakan suatu konsep yang jelas, sehingga siswa hanya bisa menghafal saja dan akibatnya hasil belajar mereka sangat rendah. Adapun nilai hasil belajar pada kondisi awal dapat disajikan pada diagram 4.2. dibawah ini. Dari diagram 4.2. memperlihatkan bahwa siswa yang hasil belajarnya memenuhi KKM (≥ 76) sebanyak 5 siswa sedangkan 31 siswa nilai hasil belajarnya masih dibawah KKM, untuk lebih jelasnya perhatikan diagram berikut ini.



Gambar 4.2. Diagram Balok Nilai Hasil Belajar Kondisi Awal.

2. Deskripsi data siklus 1

a. Data Sikap Jujur siklus 1

Pada siklus 1 diperoleh data untuk sikap jujur dalam mengerjakan tugas mengalami kenaikan dimana untuk siswa yang memperoleh predikat

baik sebanyak 22 siswa atau kurang lebih 61% dan yang memperoleh predikat sangat baik sebanyak 3 siswa atau kurang lebih 8% dari jumlah siswa 36. Sedang siswa yang memperoleh predikat di bawah baik meliputi predikat cukup dan kurang baik dalam sikap jujur dalam mengerjakan tugas sebanyak 11 siswa atau kurang lebih 31%. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar diagram 4.3. dibawah ini.

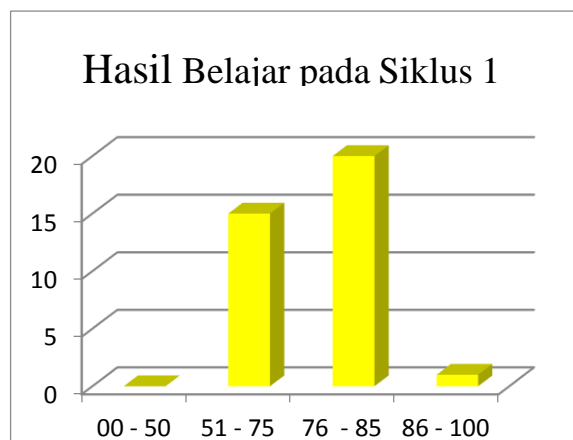


Gambar 4.3. diagram balok nilai sikap jujur siklus 1.

b. Data hasil belajar siklus 1

Pada siklus 1 menunjukkan hasil belajar yang mengalami peningkatan dan nilai terendah dicapai pada nilai 70 dan nilai tertinggi 90, hal ini disebabkan karena sudah menggunakan pembelajaran Discovery Learning. Dimana peserta didik dituntut keaktifannya, mulai dari mencari materi, menginventaris materi, mempresentasikan materi dan mengargumentasikan materinya. Sehingga hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan akibatnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari diagram 4.4. memperlihatkan bahwa siswa yang hasil belajarnya memenuhi KKM (≥ 76) sebanyak

21 siswa sedangkan 15 siswa nilai hasil belajarnya masih dibawah KKM, untuk lebih jelasnya perhatikan diagram berikut ini.



Gambar 4.4. Diagram Balok Hasil Belajar pada Siklus 1.

3. Deskripsi data siklus 2

a. Data Sikap Jujur siklus 2

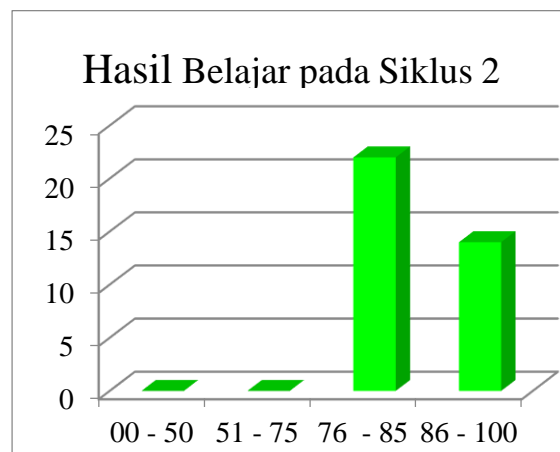
Pada siklus 2 diperoleh data untuk sikap jujur dalam mengerjakan tugas mengalami kenaikan dimana untuk siswa yang memperoleh predikat baik sebanyak 25 siswa atau kurang lebih 69% dan yang memperoleh predikat sangat baik sebanyak 11 siswa atau kurang lebih 31% dari jumlah siswa 36. Sedang siswa yang memperoleh predikat di bawah baik meliputi predikat cukup dan kurang baik dalam sikap jujur dalam mengerjakan tugas sebanyak 0 siswa.



Gambar 4.5. diagram balok nilai sikap jujur siklus 2.

b. Data hasil belajar siklus 2

Pada siklus 2 menunjukkan hasil belajar yang mengalami peningkatan dan nilai terendah dicapai pada nilai 80 dan nilai tertinggi 95, hal ini disebabkan karena pembelajaran sudah menggunakan pembelajaran Discovery Learning. Dimana peserta didik dituntut keaktifannya, mulai dari mencari materi, menginventaris materi, mempresentasikan materi dan mengargumentasikan materinya. Sehingga hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan akibatnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari diagram 4.6. memperlihatkan bahwa siswa yang hasil belajarnya memenuhi KKM (≥ 76) sebanyak 36 siswa, sehingga tidak ada siswa yang nilai hasil belajarnya masih dibawah KKM, untuk lebih jelasnya perhatikan diagram 4.6. dibawah ini.



Gambar 4.6. Diagram Balok Hasil Belajar pada Siklus 2.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

a. Metode pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin bagi siswa kelas X TPM-B SMK Negeri 2 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal sebesar 28% meningkat pada siklus 2 menjadi 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 72%.

b. Metode pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin bagi siswa kelas X TPM-B SMK Negeri 2 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal sebesar 14% meningkat pada siklus 2 menjadi 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 86%.

c. Metode pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas dan hasil belajar mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin bagi siswa kelas X TPM-B SMK Negeri 2 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.

Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hanafiah, & dkk. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika

Aditama.

Sukmadinata, N.S. (2004). *Landasan Psikologi*

Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.